

Literatur review: Hubungan Paritas, Status Gizi, dan Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Anemia pada Ibu Hamil

Lidia kandau¹, Emma Dosriamaya², Liferia Tafonao³, Eka Fitriyani⁴, Endah Puji Setiawan⁵, Endang Sanjaya Siburia⁶, Menilia Lase⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201059@mitrahusada.ac.id 2219201060@mitrahusada.ac.id
2519201165@mitrahusada.ac.id 2519201175@mitrahusada.ac.id 2519201177@mitrahusada.ac.id
emmadorsia@mitrahusada.ac.id, menilialase@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dengan prevalensi mencapai 38,2% di seluruh dunia. Di Indonesia, data SKI 2023 menunjukkan angka yang masih tinggi, yakni 27,7%. Kondisi ini menjadi tantangan serius karena berdampak langsung pada risiko kematian maternal dan hasil kelahiran yang buruk. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai faktor risiko anemia pada ibu hamil melalui studi literatur. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kejadian anemia dipengaruhi secara kompleks oleh interaksi faktor biologis dan perilaku, seperti usia ibu, paritas, status gizi (LILA), tingkat pendidikan, serta kepatuhan konsumsi tablet Fe. Secara fisiologis, pemicu utama anemia adalah ketidakseimbangan antara asupan nutrisi mikronutrien dengan meningkatnya kebutuhan metabolisme selama kehamilan. Kegagalan pemenuhan nutrisi ini mengganggu pembentukan hemoglobin yang berisiko memicu perdarahan postpartum, persalinan prematur, hingga bayi berat lahir rendah (BBLR).

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Status Gizi; Paritas; Tablet Fe.

ABSTRACT

Pregnancy anemia is a significant global health problem with a prevalence of up to 38.2% worldwide. In Indonesia, SKI 2023 data indicates that the rate remains high at 27.7%. This condition poses a serious challenge as it directly affects the risk of maternal mortality and poor birth outcomes. This study aims to examine various risk factors for anemia in pregnant women through a literature review. The review results show that the occurrence of anemia is complexly influenced by the interaction of biological and behavioral factors, such as maternal age, parity, nutritional status (MUAC), education level, and adherence to iron tablet consumption. Physiologically, the primary trigger for anemia is an imbalance between micronutrient intake and the increased metabolic demands during pregnancy. Failure to meet these nutritional needs disrupts hemoglobin formation, which can increase the risk of postpartum hemorrhage, preterm delivery, and low birth weight (LBW) infants.

Keywords: Anemia; Pregnant Women; Nutritional Status; Parity; Iron Tablets.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis yang sangat dinamis, di mana tubuh ibu mengalami perubahan anatomi, biokimia, dan hormonal yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Namun, di balik keajaiban proses ini, terdapat tantangan kesehatan serius, termasuk anemia. Anemia pada ibu hamil ditandai dengan tingkat hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dl, dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang belum terselesaikan. Secara global, WHO memperkirakan lebih dari sepertiga wanita hamil menderita anemia, dan di negara berkembang termasuk Indonesia, prevalensinya bahkan lebih tinggi. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, tingkat anemia pada ibu hamil masih berada pada level yang mengkhawatirkan, sekitar 27,7%. (S. K. Indonesia, 2023)

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian global. Dalam kerangka **Sustainable Development Goals (SDGs)**, anemia pada wanita usia reproduktif termasuk ibu hamil secara langsung berkaitan dengan **SDG 2 (Zero Hunger)** dan **SDG 3 (Good Health and Well-Being)**.

SDGs menetapkan indikator **2.2.3**, yaitu *prevalence of anemia among women aged 15–49 years by pregnancy status*, sebagai ukuran keberhasilan upaya perbaikan gizi. Anemia pada ibu hamil mencerminkan masalah gizi mikro, khususnya kekurangan zat besi, yang berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Selain itu, anemia juga menjadi faktor risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga berhubungan erat dengan target **SDG 3**, khususnya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian

maternal. (Daftar Referensi Anemia Ibu Hamil Berbasis SDGs, n.d.)

Urgensi penanganan terhadap anemia selama kehamilan tidak boleh diabaikan karena dampaknya yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi ibu, anemia meningkatkan risiko komplikasi saat persalinan, terutama perdarahan pascapersalinan. Perdarahan pascapersalinan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Bagi janin, kekurangan zat besi dan oksigen dalam darah ibu dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan intrauterin, risiko kelahiran prematur, dan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Penyebab anemia bersifat multifaktorial, mencakup interaksi kompleks antara faktor biologis seperti usia dan jumlah persalinan, faktor perilaku seperti kepatuhan terhadap diet dan pengobatan, serta faktor sosiologis seperti tingkat pendidikan. Memahami hubungan antara berbagai faktor penentu ini penting sebagai dasar strategi peningkatan kualitas layanan kesehatan dan sangat penting untuk memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat. (Wang et al., 2025)

Visi

Mewujudkan STIKes Mitra Husada Medan sebagai Penyelenggara Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Unggul dalam **bidang Kesehatan** dengan Service Excellent yang Inovatif, Berintegritas Tinggi Dan Berdaya Saing Di Tingkat Nasional menuju ASIA Tahun 2030.

Misi

Judul ini berkaitan dengan Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang Kesehatan yang inovatif dan

berdaya saing secara nasional dan internasional.

Menyelenggarakan iklim akademik yang kondusif yang mendukung perwujudan Visi STIKes Mitra Husada Medan.

Menyiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang *service excellent*, berakhlak, berintegritas tinggi serta berdaya saing di tingkat nasional.

Mengembangkan praktik kesehatan berbasis fakta (*evidence based practice*).

Menghasilkan kerjasama dengan instansi dan lembaga terkait ditingkat nasional dan internasional.

STIKes Mitra Husada Medan berkomitmen membentuk tenaga kesehatan yang unggul melalui implementasi nilai PACER di STIKes Mitra Husada Medan dalam menangani kasus anemia pada ibu hamil diwujudkan melalui pelayanan yang Profesional dalam melakukan deteksi dini status gizi dan paritas, serta sikap Akuntabel dalam mempertanggungjawabkan setiap asuhan kebidanan yang diberikan. Bidan senantiasa mengedepankan kerja sama Kolaboratif dengan lintas sektor untuk meningkatkan cakupan konsumsi tablet Fe, yang dibarengi dengan rasa Empaty yang tinggi dalam memahami hambatan psikologis maupun fisik yang dialami ibu hamil. Melalui prinsip Reliability, tenaga kesehatan memastikan pelayanan yang konsisten dan dapat diandalkan, sehingga kepatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen zat besi dapat terjaga demi mencegah risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain studi literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk menggabungkan dan menganalisis berbagai temuan ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Proses penelitian diawali dengan penyusunan strategi pencarian literatur melalui sejumlah database ilmiah bereputasi, seperti Google Scholar, PubMed, dan Garuda. (Download, n.d.)

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci khusus, yaitu “*Anemia pada Ibu Hamil*”, “*Faktor Risiko*”, “*Status Gizi*”, dan “*Kepatuhan Tablet Fe*”. Dalam pemilihan literatur, ditetapkan beberapa kriteria inklusi, antara lain artikel berupa penelitian orisinal atau ulasan yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2025), ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta membahas variabel yang berkaitan dengan paritas, usia, status gizi, tingkat pendidikan, dan perilaku konsumsi suplemen zat besi (Aruan, 2025).

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, dimulai dari penyaringan judul, peninjauan abstrak, hingga analisis teks lengkap untuk memastikan setiap artikel yang dipilih benar-benar relevan dengan topik penelitian. Dari hasil pencarian tersebut, diperoleh 10 artikel utama yang memenuhi kriteria kualitas dan layak untuk diekstraksi datanya. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan naratif kualitatif, yaitu dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan meringkas hasil temuan dari berbagai studi primer. Pendekatan ini memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai pola hubungan antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di berbagai wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap literatur yang dikumpulkan, diketahui bahwa anemia pada ibu hamil di berbagai wilayah Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius,

dengan tingkat prevalensi yang bervariasi antar daerah. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa faktor risiko anemia

bersifat multifaktorial, meliputi aspek biologis, status gizi, serta perilaku kepatuhan terhadap pengobatan atau suplementasi medis. Salah satu temuan yang paling menonjol dari berbagai penelitian adalah pentingnya faktor usia ibu, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kadar hemoglobin dan risiko terjadinya anemia selama kehamilan (Wijaya et al., 2025)

Penelitian oleh Aruan 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kuala Baru menunjukkan bahwa faktor umur kehamilan, umur ibu, paritas, dan status Kekurangan Energi Kronis (KEK) memiliki hubungan bermakna dengan kejadian anemia. Secara spesifik, ibu dengan status KEK memiliki risiko 3,575 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu dengan status gizi baik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor fisiologis dan status gizi lebih dominan memengaruhi kadar hemoglobin dibandingkan faktor Pendidikan (Manullang, 2025)

Studi yang dilakukan oleh Srininta dkk 2024 di PMB Mesrida Medan mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, paritas, dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia. Pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh karena menentukan pemilihan makanan yang mengandung zat besi serta pemahaman mengenai zat yang dapat menghambat penyerapan Fe, seperti konsumsi teh setelah makan. Selain itu, status ekonomi rendah menyulitkan keluarga dalam menyediakan nutrisi yang memadai (Srininta & Mesrida, 2023)

Penelitian Situmorang dkk. 2025 di PMB Linda Elisabet Depok menemukan bahwa usia ibu dan paritas memiliki hubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p=0,001$). Ibu hamil pada usia ekstrem (< 20 tahun atau > 35 tahun) lebih rentan karena pada usia muda tubuh masih membutuhkan zat gizi untuk pertumbuhan

sendiri, sedangkan pada usia tua terjadi penurunan fungsi organ biologis. Paritas tinggi juga meningkatkan risiko akibat pengurasan cadangan zat besi dari kehamilan dan persalinan sebelumnya (Novita et al., 2025).

Karakteristik Ibu dan Faktor Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki peran penting dalam menentukan status hemoglobin selama kehamilan. Hasil berbagai studi memperlihatkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, yang berdampak positif pada kesadaran dalam mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen zat besi secara teratur. (Amd et al., 2023)

Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan terbatas mengenai risiko dan dampak anemia, sehingga sering kali kurang memperhatikan pola makan maupun kepatuhan terhadap suplementasi zat besi. Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan edukatif yang lebih intensif difasilitasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan anemia di kalangan ibu hamil (Rizki et al., 2025).

Hasil penelitian di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa paritas atau jumlah kelahiran memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu dengan paritas tinggi (multigravida) cenderung lebih rentan mengalami anemia, karena setiap proses kehamilan dan persalinan akan menguras cadangan zat besi dalam tubuh. Apabila jarak antar kehamilan terlalu pendek dan tidak disertai dengan upaya pemulihan status gizi yang memadai, tubuh ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembalikan cadangan zat besinya. Kondisi ini pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia

pada kehamilan berikutnya (Manurung, 2024).

Melalui hasil tinjauan literatur, Hasanah dan Liyana 2024 mengungkapkan bahwa pola makan yang kurang seimbang merupakan salah satu pemicu utama terjadinya anemia pada ibu hamil di Indonesia. Hasil sintesis data menunjukkan bahwa rendahnya asupan protein hewani dan vitamin C, serta kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi setelah makan yang dapat menghambat penyerapan zat besi berkontribusi besar terhadap penurunan kadar hemoglobin. Berdasarkan temuan tersebut, studi ini menekankan pentingnya modifikasi perilaku makan sebagai intervensi non-farmakologis utama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil (Article, 2025).

Dan dari Penelitian yang dilakukan oleh Retnowati 2025 menyimpulkan bahwa terdapat interaksi yang saling terkait antara pola makan, konsumsi tablet Fe, dan status gizi, yang secara simultan mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahkan ibu dengan status gizi baik dan tingkat kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe masih dapat mengalami anemia, apabila pola makan sehari-harinya tidak mengandung cukup zat yang membantu penyerapan zat besi. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan anemia harus dilakukan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan seluruh aspek status gizi, kepatuhan konsumsi suplemen, serta kualitas pola makan harian (J. M. S. Indonesia et al., 2025)

Studi oleh Sitanggang dkk 2022 di Puskesmas Pardamean menemukan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe mencapai 60,4%30. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$) dan perilaku tenaga kesehatan ($p=0,025$) terhadap kepatuhan ibu. Namun,

penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan ($p=0,655$), meskipun dukungan suami tetap dianggap penting untuk memotivasi ibu dalam mengatasi efek samping tablet Fe (Nurmawan et al., 2022).

Hasil penelitian Kamaria dkk. 2024 menegaskan bahwa pemberian tablet Fe tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa adanya kepatuhan konsumsi yang baik dari ibu hamil. Studi tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ketidakteraturan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan meningkatnya kejadian anemia di Puskesmas Batulicin. Salah satu penyebab utama ketidakpatuhan adalah munculnya efek samping seperti mual, yang sering kali membuat ibu enggan melanjutkan konsumsi. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai cara konsumsi tablet Fe yang benar menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan terapi serta pencegahan anemia pada ibu hamil (Kesehatan & Banjarmasin, 2024).

Dea Ardyati dan Sri Rezeki 2023 dalam studinya di Klinik Bidan Norma menekankan pada perilaku konsumsi zat besi. Hasil statistik menunjukkan hubungan kuat antara tindakan konsumsi zat besi dengan kejadian anemia ($p=0,000$). Ketidaktahuan ibu mengenai efek samping tablet Fe, seperti mual dan feses berwarna kehitaman, sering kali menjadi alasan ibu berhenti mengonsumsi suplemen tersebut secara teratur (Ardyati & Rezeki, 2023).

Dalam prosidingnya, Yuliastuti 2024 mengemukakan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, dan mencapai puncaknya pada trimester ketiga. Kondisi ini terutama disebabkan oleh peningkatan volume plasma darah yang tidak diimbangi dengan produksi sel darah merah yang memadai,

sehingga menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pemeriksaan kadar hemoglobin secara berkala sejak trimester pertama kehamilan, sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko komplikasi selama proses persalinan (Yuliasuti dkk., 2024)

Melalui studi literturnya, penelitian ini merangkum bahwa faktor-faktor seperti usia, paritas, status gizi, serta kepatuhan terhadap pengobatan merupakan variabel yang saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus hanya pada satu aspek tidak akan menghasilkan dampak yang optimal dalam menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelayanan kesehatan yang terintegrasi (*service excellence*), yang mampu menggabungkan aspek edukasi, gizi, perilaku, dan dukungan medis untuk membangun ketahanan (*resiliensi*) kesehatan ibu hamil di Indonesia. (Bua et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang mendalam terhadap berbagai penelitian ilmiah terkini, dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan bersifat multifaktorial. Kondisi ini tidak hanya merupakan persoalan medis semata, tetapi juga cerminan dari interaksi berbagai faktor, mencakup aspek biologis, status gizi, perilaku kesehatan, serta latar belakang sosial ekonomi ibu hamil.

Dari sisi biologis, faktor usia dan paritas muncul sebagai determinasi utama yang tidak dapat diabaikan. Ibu yang mengalami kehamilan pada usia ekstrem baik remaja di bawah 20 tahun maupun wanita di atas 35 tahun memiliki

kerentanan fisiologis yang lebih tinggi terhadap anemia. Begitu pula dengan ibu yang memiliki paritas tinggi (*multigravida*) di mana proses kehamilan dan persalinan yang berulang tanpa jeda pemulihan yang cukup dapat menguras cadangan zat besi tubuh secara signifikan. Situasi ini semakin diperburuk oleh status gizi yang kurang baik, yang umumnya ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) rendah. Kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan pola makan yang tidak seimbang—terutama rendahnya konsumsi protein hewani dan vitamin C yang berperan penting dalam penyerapan zat besi—menjadi pemicu utama kegagalan tubuh dalam membentuk hemoglobin secara optimal.

Selain aspek fisik, faktor perilaku juga memainkan peran yang sangat penting dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Salah satu faktor kunci adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Meskipun program suplementasi zat besi yang dijalankan pemerintah telah menjangkau sebagian besar populasi ibu hamil, efektivitasnya masih sering terhambat oleh rendahnya tingkat kepatuhan, yang umumnya disebabkan oleh efek samping seperti mual serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya suplementasi tersebut. Dalam konteks ini, tingkat pendidikan ibu berperan sebagai fondasi utama. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemenuhan gizi dan kepatuhan terhadap pengobatan selama kehamilan.

Sebagai penutup, dapat ditegaskan bahwa strategi penanganan anemia pada ibu hamil di masa depan tidak dapat hanya bergantung pada pemberian suplemen zat besi semata. Diperlukan pendekatan yang bersifat holistik dan terintegrasi, melalui penerapan strategi *service excellence* di

fasilitas pelayanan kesehatan primer. Strategi tersebut harus mencakup edukasi gizi yang berkesinambungan, pengelolaan jarak kelahiran melalui program keluarga berencana, serta peningkatan literasi kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas. Hanya melalui sinergi antara intervensi medis dan perubahan perilaku inilah upaya peningkatan resiliensi kesehatan ibu hamil dapat terwujud.

Pendekatan komprehensif tersebut diharapkan mampu menurunkan angka kejadian anemia, sekaligus mengurangi risiko kematian ibu dan bayi akibat komplikasi yang berkaitan dengan kondisi ini di Indonesia.

REFERENSI

- Amd, M., Pematang, K. E. B., Tahun, S., Simarmata, M., Barimbing, T., Siregar, E. P., & Purnamasari, E. (2023). *ANALISIS KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PMB J. secara statistik antara pengetahuan, pendidikan dengan kejadian anemi pada ibu hamil trimester III.*
- Ardyati, D., & Rezeki, S. (2023). *Hubungan Perilaku Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Bidan Norma Tahun 2023.* 1(4).
- Article, R. (2025). *HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL : STUDI LITERATUR ASSOCIATION OF DIET PATTERNS WITH ANEMIA AMONG PREGNANT WOMEN : A LITERATURE STUDY.* 11(1), 14–20.
- Aruan, L. Y. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA.* 4(1), 67–75.
- Bua, D. R., Muawanah, D., Maryani, D., & Sari, D. N. (2024). *Studi Literatur : Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.* 3(2), 2842–2848.
- Daftar Referensi Anemia Ibu Hamil Berbasis SDGs.* (n.d.).download. (n.d.).
- Indonesia, J. M. S., Anemia, K., & Kusumastuti, I. (2025). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia.* 04(03), 222–230.
- Indonesia, S. K. (2023). *Dalam angka.*
- Kesehatan, P., & Banjarmasin, K. (2024). *HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS BATULICIN TAHUN 2024.* 2(1), 330–342.
- Manurung, H. R., Pitaloka, D., Sinaga, R., & Siahaan, P. Y. (2022). *IMPLEMENTASI PEMERIKSAAN KADAR HB GRATIS SERTA SOSIALISASI PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR),* 5, 1-10.
- Novita, F., Situmorang, S., & Silalahi, E. M. (2025). *Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2024.* d.
- Rizki, P., Badri, A., Pratiwi, R., & Anggina, D. N. (2025). *Karakteristik Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Highlight : 7(1),* 226–235.
- Sitanggang, T., Dalimunthe, T., Purba, E. M., & Sinaga, S. N. (2022). *Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center , Pematang Siantar City in 2022.* 13(02), 912–918.
- Sinaga, S. N., Sinuhaji, L. N., & Sari, E. P. (2022). *Factors Associated with Compliance of Pregnant Women in Consuming Fe Tablets in the Working Area of the Pardamean Health Center, Pematang Siantar City in 2022. Jurnal eduhealth,* 13(02), 912-918.
- Sumatera, P., & Tahun, U. (2023). *No Title.*
- Wang, R., Xu, S., Hao, X., Jin, X., Pan, D., Xia, H., Liao, W., Yang, L., & Wang, S. (2025). *Anemia during pregnancy and. January.* <https://doi.org/10.3389/fgwh.2025.15025> 85
- Wijaya, C., Firmansyah, Y., Santoso, A. H., Obstetri, B., Kedokteran, F.,

Tarumanagara, U., Faal, B. I.,
Kedokteran, F., Tarumanagara, U., Jalan,
A., Parman, L.

S., & Rw, R. T. (2025). *Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Kehamilan ketika level hemoglobin (Hb) pada trimeste pertama dan ketiga □ 11 g / dL , serta pada trimester. 5.*

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan